

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Pengetahuan kebencanaan dipengaruhi oleh usia, jenis pekerjaan, pendidikan dan pengalaman mengalami bencana tanah longsor. Berdasarkan hasil penelitian, jenis pekerjaan dan pendidikan dalam sebuah pengetahuan hanya berfungsi sebagai variabel kontrol, sedangkan usia dan pengalaman mengalami longsor dapat dijadikan sebagai indikator karena memiliki hubungan dengan pengetahuan. Pengetahuan masyarakat tentang tanah longsor lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman yang selama ini dialami. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan yang mereka jawab dengan sederhana mungkin sesuai apa yang mereka alami. Dalam hal ini, mata pencaharian dan pendidikan yang seyogyanya dapat memperluas pengetahuan masyarakat juga tidak memiliki peran lebih, karena apapun jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat tidak membuat pengetahuan itu berkembang. Pengetahuan petani padi sawah, pegawai negeri sipil, pedagang, petani ikan, maupun pegawai swasta sama saja.
2. Adaptasi lingkungan yang ada di masyarakat Kecamatan Tanjung Raya adalah berupa upaya dalam menanami kembali hutan yang gundul dengan tanaman keras, seperti pohon surian, pohon *dadok*, pohon *bunian*, bambu dan lain-lain. Selain itu, menanami lereng dengan tanaman musiman seperti kacang, pisang, cabai, bawang, kapolaga, dan lain-lain dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengolahan lahan pertanian dengan membuat terasering yang dapat mengurangi bencana tanah longsor bisa dikatakan hampir tidak terlihat di kecamatan ini. Rendahnya pengetahuan masyarakat akan fungsi terasering sebanding dengan sedikitnya masyarakat yang memanfaatkan terasering di lahan pertanian dan perkebunannya. Tidak hanya itu, keputusan

masyarakat untuk tetap bertahan di daerah yang berpotensi terhadap tanah longsor juga tidak membuat masyarakat mengupayakan pemukiman yang dapat mengurangi risiko ketika terjadi tanah longsor. Masyarakat bebas membangun rumah dimana saja dengan model dan bahan apa saja yang mereka inginkan, meskipun pemerintah sudah menzonakan daerah yang sudah tidak layak huni lagi. Namun, terlepas dari model dan bahan bangunan, masyarakat di daerah ini sudah berupaya untuk tidak membangun rumah di dekat aliran sungai, karena masyarakat menganggap jika mereka membangun rumah di dekat aliran sungai atau di daerah bekas jatuhnya longsor kemungkinan suatu saat longsor itu akan terjadi lagi di daerah tersebut dan akan mengenai rumah yang mereka punya. Bentuk upaya masyarakat ini sejalan dengan bentuk adaptasi sosial yang dimiliki masyarakat ini. Adanya kegiatan gotong royong membersihkan sungai atau mata air dapat membantu melancarkan jatuhnya tanah longsor yang kapan saja bisa terjadi sehingga tidak terhambat dan kemungkinan melebar luas daerah yang dilewati longsor dapat diminimalisir. Selain itu, kebersamaan yang dimiliki masyarakat dapat dilihat dari bentuk kepeduliannya antar sesama ketika dan setelah mengalami bencana tanah longsor.

3. Hubungan antara pengetahuan kebencanaan dengan adaptasi bernilai positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan maka adaptasi yang dilakukan juga beragam. Namun, masyarakat Kecamatan Tanjung Raya masih memiliki pengetahuan yang rendah, sehingga bentuk adaptasi yang dilakukan juga belum beragam.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan pada bab ini mengenai adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Tanjung Raya adalah :

1. Kecamatan Tanjung Raya merupakan salah satu kecamatan yang rawan akan bencana tanah longsor di Kabupaten Agam, Sumatera Barat baik dengan

kerentanan tinggi, sedang maupun rendah. Hal ini belum menjadikan masyarakat untuk bersikap adaptif dalam menghadapi ancaman bencana. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan kebencanaan yang dimiliki masyarakat. Banyaknya kegiatan sosialisasi yang diadakan pemerintah dalam menghadapi bencana tanah longsor sangat dibutuhkan agar kedepannya masyarakat dapat mengerti bahayanya bencana tanah longsor dan mengetahui apa saja yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana tanah longsor. Baiknya hubungan pemerintah setempat dengan masyarakat sangat diperlukan agar kegiatan yang diadakan pemerintah dapat berjalan lancar.

2. Berkaitan dengan permasalahan zona merah yang ada di empat jorong Desa Tanjung Sani seharusnya diselesaikan dengan cepat dan dengan cara yang baik. Penyatuan pola pemikiran dan pemahaman yang dimiliki masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan agar tidak ada lagi kesalahpahaman diantaranya. Selain itu, pendekatan yang lebih terhadap masyarakat juga dapat membantu mencairkan suasana yang ada.
3. Terhadap bidang pendidikan, kajian hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran mitigasi bencana, agar generasi berikutnya lebih siap dan memiliki pengetahuan lebih dalam menghadapi bencana khususnya tanah longsor.